

HUMANITAS

Volume 5 Nomor 2 Agustus 2021

A B S T R A K

Gambaran *Independent* dan *Interdependent Self-Construal* pada Mahasiswa Indonesia

Marissa Chitra Sulastra dan Vida Handayani

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: marissa.cs@psy.maranatha.edu; vida.handayani@psy.maranatha.edu

Abstract

This study aims to get self-construal description among Indonesian student. Indonesia has collectivistic culture which group conformity is important in society. When collectivistic culture internalized into way of seeing self, it will form interdependent self-construal. This study used a sample of 521 Indonesian students with a non-probability sampling technique who registered as student, Indonesian citizens, live in Indonesia and willing to fill out questionnaire. The instrument used in this study was translated from Singelis's Self-Construal questionnaire (1994). The result of data analysis using Wilcoxon test showed that Indonesian students have equal independent and interdependent self-construal ($Z = -0,712$, $sig = 0,477$). It can be concluded that Indonesian students see themselves as a separate part and an integrated part with others. This study can be used as a base for further research and give information that Indonesian students internalize collectivistic and individualistic culture as a way of seeing themselves.

Keywords: *Self-Construal, Cross-Cultural Psychology, Indonesia, Sundanese Culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran *self-construal* pada mahasiswa di Indonesia. Indonesia memiliki kebudayaan kolektivistik dengan ciri utama konformitas terhadap kelompok sebagai hal penting bagi masyarakatnya. Ketika budaya kolektivistik diinternalisasi menjadi cara pandang mengenai diri sendiri, maka akan membentuk *interdependent self-construal*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 521 mahasiswa Indonesia yang terdaftar sebagai mahasiswa aktif di universitasnya, merupakan kewarganegaraan Indonesia, tinggal di Indonesia dan bersedia mengisi kuesioner hingga selesai. Responden diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil terjemahan dari kuesioner *Self-Construal* milik Singelis (1994). Hasil penelitian menggunakan uji beda *Wilcoxon* menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia memiliki *independent self-construal* dan *interdependent self-construal* yang seimbang ($Z = -0,712$, $sig = 0,477$). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Indonesia menghayati dirinya sebagai bagian terpisah dari orang lain sekaligus terintegrasi dengan orang lain. Manfaat penelitian digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan topik serupa dan menjadi sumber informasi bahwa mahasiswa Indonesia menginternalisasi budaya kolektivistik dan individualistik sebagai cara pandang mengenai dirinya.

Kata kunci: *Self-Construal, Psikologi Lintas Budaya, Indonesia, Budaya Sunda*

Perbandingan Konsep Diri Anak Pendeta dan Anak Jemaat Gereja

Princen dan Mutiara Ezrani

Fakultas Psikologi, Universitas Pelita Harapan, Tangerang

e-mail: princen.fpsi@uph.edu

Abstract

Children of clergy live in a complex and unique family context. They have different expectations from society compared to non-clergy children which results in a lot of internal pressures for them. Clergy children are expected to behave like what their parents teach in the church. Mistakes and failures they made are considered their parents' mistakes and failures, and this also give them more pressure from their own family. All of these could lead the children of clergy to behave the opposites of what expected from them and might result in negative self-concept. The purpose of this study is to examine self-concept of both clergy and non-clergy children of adult age in Indonesia. Data was collected using Tennessee Self Concept Scale (TSCS) which were given online to 235 clergy and non-clergy children in Indonesia age 18-40 years old. Using Student's T-test to analyze the data, the result revealed that there are no significant differences of self-concept between clergy and non-clergy children ($t = 0,391$; $p > 0,05$).

Keywords: self-concept; clergy children; non-clergy children

Abstrak

Anak pendeta hidup dalam konteks keluarga yang kompleks dan unik. Mereka mendapatkan ekspektasi yang berbeda dari masyarakat dibandingkan dengan anak jemaat gereja lainnya yang mengakibatkan banyaknya tekanan untuk anak pendeta. Anak pendeta are mendapat tekanan sosial untuk berperilaku seperti apa yang diajarkan orang tuanya di gereja. Kesalahan dan kegagalan mereka mereka akan dianggap sebagai kesalahan dan kegagalan orangtuanya dalam mendidik anak, dan hal ini juga membuat mereka mendapatkan tekanan dari keluarga mereka sendiri. Semua hal tersebut dapat membuat anak pendeta berperilaku sebaliknya dari apa yang diekspektasi karena tidak tahan terhadap ekspektasi tersebut dan akhirnya membuat mereka memiliki konsep diri yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran diri anak pendeta dan membandingkannya dengan anak jemaat gereja berusia dewasa di Indonesia. Data dikumpulkan menggunakan Tennessee Self Concept Scale (TSCS) yang disebar secara daring kepada 235 anak pendeta dan anak jemaat gereja di Indonesia dengan rentang usia 18-40 years old. Data yang telah dikumpulkan diuji dengan Student's T-test dan hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada konsep diri anak pendeta dan anak jemaat gereja ($t = 0,391$; $p > 0,05$).

Kata kunci: konsep diri; anak pendeta; anak jemaat gereja

Coping Aktif Stress Pengasuhan Orangtua dengan Anak Retardarsi Mental: Literature Review

Milandah Maulina

Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya

e-mail: milandah.maulina-2020@psikologi.unair.ac.id

Abstract

The presence of children being God's gift to parents and family. Parents are responsible for protect and take care of their child. However sometimes it might beyond expectation, disturbance occur such as mental retardation. This makes the responsibility of parents extra and bring difficult situation as well as parenting stress experience. Hence, efforts to handle the stress of parenting for children with mental retardation are needed because of the presence of parents to help meet their limitations. Active coping can be an effort to

actively find ways to overcome the influence of the source of pressure. The aims of this article writing to determine the effectiveness of active coping with stress parenting with mental retardation children. This article is based on literature and journal from several sources such as Garuda Portal, Google Scholar. The results of the literature review revealed that there was a positive relationship between parenting stress and mentally retarded children and the right effort to reduce parenting stress was active coping. There are various forms of active coping, namely the ability in problem solving skills, reducing pressure, self-acceptance and support. In that way, parents will be helped in reducing the difficulty of parenting mental retardation children with active coping which focused on behavioral patterns and cognitive. Limited research that has been done in providing knowledge related to handling stress of parenting mental retardation children illustrates that the positive attitude of parents in an attempt to reduce the level of parenting stress by selecting active coping is the right effort. Taking active handling steps or solving problems will make the stressful conditions of parenting gradually lessen. Parents will think more optimistically regarding the future of mental retardation children.

Keywords: Active Coping, Parenting Stress, Mental Retardation

Abstrak

Kehadiran anak merupakan sebuah karunia Tuhan kepada orangtua maupun keluarga. Salah satu tanggungjawab baru bagi orangtua adalah memelihara, merawat serta mengasuh anak dengan baik. Namun terkadang di luar harapan terjadi gangguan seperti salah satunya retardasi mental. Hal ini menjadikan tanggungjawab orangtua bertambah dan merasakan situasi sulit bahkan menyebabkan orangtua mengalami tekanan stress pengasuhan. Upaya penanganan stres pengasuhan orangtua kepada anak dengan retardasi mental sangat dibutuhkan karena keberadaan orangtua untuk membantu memenuhi keterbatasannya. Active coping sebagai usaha secara aktif mencari cara untuk mengatasi pengaruh dari sumber tekanan. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui efektivitas coping aktif stress pengasuhan orangtua dengan anak retardasi mental. Artikel ini didasarkan pada tinjauan literatur dan jurnal yang diperoleh dari beberapa sumber. Pencarian dilakukan melalui Portal Garuda dan Google Scholar. Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif pada stres pengasuhan orangtua dengan anak retardasi mental dan upaya tepat mengurangi stres pengasuhan yaitu *active coping*. Bentuk *active coping* bervariasi yakni kemampuan dalam ketrampilan pemecahan masalah, penurunan tekanan, penerimaan diri serta dukungan. Dengan begitu maka orangtua akan terbantu dalam mengurangi beban pengasuhan anak retardasi mental dengan *active coping* yang berfokus pada pola perilaku dan kognitif. Penelitian yang sangat terbatas yang telah dilakukan dalam memberikan pengetahuan terkait penanganan stres pengasuhan anak retardasi mental menggambarkan bahwa sikap positif orangtua dalam upaya mengurangi tingkat stress pengasuhan tersebut dengan pemilihan aktif coping merupakan usaha yang tepat. Mengambil langkah-langkah penanganan secara aktif atau juga pemecahan masalah akan membuat kondisi stress pengasuhan orangtua lambat laun akan berkurang. Orangtua akan lebih berfikir optimis terkait masa depan anak retardasi mental.

Kata kunci: Active Coping, Stres Pengasuhan, Retardasi Mental

Effikasi Diri dan Performansi Akademik: Studi Meta Analisis

Lie Fun fun

Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok

e-mail: liefunfun@gmail.com

Abstract

This meta-analysis study aims to see how the true correlation between self-efficacy and academic performance. Publications in the literature are gathered by investigating articles related to the theme. Based on the criteria set by researcher from 15 journals which are the results of research from the period 2006 to 2020, 16 studies were found in the analysis. Journal searches are obtained through an online data base. Data analysis was performed using 2 meta-analysis techniques for artifact data, namely correction of sampling errors and correction of measurement errors. The meta-analysis was carried out with a total sample size of N = 5039. The results of the meta-analysis show that self-efficacy has a positive correlation with academic performance of 0,399.

Ke words: *meta-analysis, self-efficacy, academic performance*

Abstrak

Studi meta analisis bertujuan untuk melihat bagaimana korelasi sesungguhnya antara *self-efficacy* dan *academic performance*. Publikasi dalam literatur dikumpulkan dengan menyelidiki artikel yang berkaitan dengan tema tersebut. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dari 15 jurnal yang merupakan hasil penelitian dari kurun waktu antara tahun 2006 sampai tahun 2020 ditemukan 16 studi dalam analisis ini. Pencarian jurnal diperoleh melalui online data base. Analisis data dilakukan dengan menggunakan 2 teknik meta analisis data artifak yaitu koreksi kesalahan pengambilan sampel dan koreksi kesalahan pengukuran. Meta analisis dilakukan dengan jumlah sampel seluruhnya sebanyak $N = 5039$. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki korelasi yang positif dengan *academic performance* sebesar 0,399.

Kata kunci : *meta-analysis, self-efficacy, academic performance*

Peran *Intolerance of Uncertainty* terhadap Depresi pada Individu Dewasa

Awal

Nindya Putri Aprodita

Fakultas Psikologi, Universitas Bunda Mulia, Jakarta

e-mail: nindyaprodita@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the role of intolerance of uncertainty on the level of depression of individuals aged 18 to 29 years (emerging adulthood). The participants in this research are 206 people who lives in Jakarta. This research is conducted with a quantitative approach. The level of intolerance of uncertainty (IU) is measured with the IUS-12 scale, while the level of depression is measured with the BDI-II. The role of IU to depression are obtained through linear regression test. The result shows that IU has a significant role ($F = 42,645$; $sig. = 0,000$) to depression on the individual aged 18-29 years. Furthermore, the result also show that the prospective IU is the dimension that has a significant role to depression.

Keywords: *depression, intolerance of uncertainty, emerging adulthood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intolerance of uncertainty* terhadap depresi pada individu berusia 18 hingga 29 tahun (dewasa awal). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 206 orang individu berusia dewasa awal yang berdomisili di daerah Jakarta. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tingkat *intolerance of uncertainty* (IU) pada partisipan diukur dengan menggunakan IUS-12, dan depresi dari partisipan diukur dengan menggunakan BDI-II. Pengaruh dari IU terhadap depresi didapatkan melalui uji regresi linear. Adapun hasil dari penelitian ini adalah *intolerance of uncertainty* memiliki pengaruh yang signifikan ($F = 42,645$, $sig.= 0,000$) terhadap depresi pada individu dewasa awal. Lebih jauh lagi, didapatkan bahwa *prospective IU* merupakan dimensi IU yang memiliki pengaruh signifikan terhadap depresi.

Kata kunci: *depresi, intolerance of uncertainty, dewasa awal*

Hubungan antara Dimensi *Calling* dan *Career Adaptability* pada Guru SMA

Christine dan Missiliana Riasnugrahani

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: tintinwong66@gmail.com dan missiliana.Ria@psy.maranatha.edu

Abstract

This study examines the relationship between the dimensions of calling and career adaptation in high school teachers "X" Foundation Bandung. Through the purposive sampling technique, we collected 66 teachers that worked for at least one year. The age range of teachers ranged from 24-67 years, and more than half were male. The measuring instruments used are the Calling and Vocation Questionnaire (CVQ) and the Career Adapt-Abilities Scale Short-Form (CAAS-SF), which have good reliability scores of 0.88 for calling and 0.79 for career adaptability. Data processing with Pearson correlation analysis found that the dimensions presence of calling and career adaptability were significantly positively correlated. The results show that teachers who believe that work is a calling will be easier to adapt to changes and challenges in their work. Therefore, the school can encourage teachers to maintain and improve their calling to adapt well to their work.

Keywords: *Presence of Calling, Search for Calling, Career Adaptability, Teachers*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dimensi *calling* dan *career adaptability* pada guru SMA yayasan "X" Bandung. Melalui teknik purposive sampling diperoleh 66 guru yang memiliki masa kerja minimal satu tahun. Rentang usia guru berkisar antara 24-67 tahun, dan lebih dari setengahnya adalah laki-laki. Alat ukur yang digunakan adalah *Calling and Vocation Questionnaire* (CVQ) dan *Career Adapt-Abilities Scale Short-Form* (CAAS-SF), yang memiliki nilai reliabilitas yang baik yaitu sebesar 0,88 untuk *calling* dan 0,79 untuk *career adaptability*. Pengolahan data dengan *pearson correlational analysis* ditemukan bahwa dimensi *presence of calling* dan *career adaptability* berkorelasi positif secara signifikan. Hal ini berarti guru yang memiliki keyakinan bahwa pekerjaannya adalah suatu panggilan, akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan perubahan maupun tantangan yang terjadi dalam karirnya. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat membantu guru untuk mempertahankan dan meningkatkan *calling* sehingga dapat membantu guru beradaptasi dalam pekerjaan dengan baik.

Kata kunci: *Presence of Calling, Search for Calling, Career Adaptability, Guru*

Korelasi Nilai Positif dan Negatif tentang Anak dan Gaya Pengasuhan Ibu di Kota Bandung

Ida Ayu Nyoman Kartikawati, Lie Fun Fun, dan Lisa Imelia Satyawan

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung

e-mail: ida.ank@psy.maranatha.edu, lie.ff@psy.maranatha.edu, dan lisa.imelia@psy.maranatha.edu

Abstract

This study aims to obtain a description of the correlation between positive and negative values of children and maternal parenting styles in Bandung. Targeted from the Value of Children theory, the presence of children has value in the family. Value that is someone believes in and determines behavior and goals. Mothers have a big social role in childcare, and bringing certain expectations from the care that is applied to children according to the values they have about children. Positive or negative values about children will relate and

determine the behavior and goals of mothers which are reflected in their parenting style. The sample of this research is a mother who has at least 1 child in the city of Bandung, with a sampling cluster sampling technique. This research method uses correlational quantitative methods with data analysis techniques using simple regression Pearson Product Moment. The data collection technique was taken using a questionnaire. From the results of research on 310 mothers in the city of Bandung, it is found that positive values about children have a strong positive correlation with the authoritative parenting style of mothers in the city of Bandung, moderate positive correlation with authoritarian parenting styles and weakly correlated with permissive parenting styles. Negative values about children have a negative correlation with authoritarian parenting styles, have a positive and strong enough correlation with authoritarian and permissive parenting styles for mothers in Bandung.

Keywords: value of children, positive and negative values about children, parenting style

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran korelasi nilai positif dan negatif tentang anak dan gaya pengasuhan ibu di Kota Bandung. Ditinjau dari teori Value of Children kehadiran anak memiliki nilai dalam keluarga. Value adalah nilai yang diyakini (belief) oleh seseorang dan menentukan tingkah laku serta tujuan. Ibu memiliki peran sosial besar dalam pengasuhan anak membawa harapan tertentu dari pengasuhan yang diterapkan pada anak sesuai dengan nilai yang mereka miliki tentang anak. Nilai positif atau negative tentang anak akan berkaitan dan menentukan tingkah laku dan tujuan ibu yang tercermin dalam gaya pengasuhan mereka. Sampel penelitian ini adalah ibu yang minimal telah memiliki 1 anak yang berada di kota Bandung, dengan teknik penarikan sample cluster sampling. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data menggunakan regresi sederhana Pearson Product Moment. Teknik pengambilan data diambil dengan menggunakan kuesioner. Dari hasil penelitian pada 310 ibu di kota Bandung diperoleh hasil bahwa nilai positif tentang anak berkorelasi positif cukup kuat pada gaya pengasuh autoritatif ibu di kota Bandung, berkorelasi positif pada gaya pengasuhan authoritarian dan berkorelasi lemah pada gaya pengasuhan permissive. Nilai negative tentang anak berkorelasi negative terhadap gaya pengasuhan authoritarian, berkorelasi positif dengan gaya pengasuhan authoritarian dan permisif pada ibu di kota Bandung.

Kata kunci: value of children, nilai positive dan negative tentang anak, gaya pengasuhan orang tua

Logoterapi untuk Meningkatkan *Meaning in Life* pada Narapidana Penyalahgunaan Narkotika

Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana¹, Ika Yuniar Cahyanti¹, dan I Gusti Ayu Diah Fridari²

¹Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Surabaya

²Fakultas Psikologi, Universitas Udayana, Denpasar

e-mail: ida.bagus.gde-2017@psikologi.unair.ac.id

Abstract

Prisoners are one of the vulnerable groups who experience psychological problems. Conditions in prisons, limited activities, and deprivation of freedom give rise to psychological problems in prisons, which affect the low meaning of life. The low meaning of life can lead to erroneous meaning for prisoners of drug abuse. Prisoners can think that drug use and drug addiction behavior are the only positive aspects of their lives. The purpose of providing Logotherapy intervention with the Meaning-Centered Psychotherapy technique for prisoners of narcotics abuse in Prison "X" is to increase the meaning of life in prisoners, which is done by inviting inmates to determine the meaning of life through sources of meaning life. The method used in this study is a quantitative method supported by qualitative data derived from observations and interviews. The results showed an effect of giving Logotherapy intervention on the level of meaningfulness of life in the subject.

Keywords: Logotherapy, meaning in life, narcotics prisoners

Abstrak

Narapidana menjadi salah satu kelompok rentan yang mengalami permasalahan psikologis. Kondisi di dalam Lapas, terbatasnya aktivitas, dan terampasnya kebebasan memunculkan permasalahan psikologis di dalam Lapas, yang mempengaruhi rendahnya makna hidup. Makna hidup yang rendah dapat memunculkan adanya penilaian yang keliru pada kondisi narapidana penyalahgunaan narkotika. Narapidana dapat memiliki penilaian bahwa menggunakan narkotika dan perilaku kecanduan narkotika menjadi satu-satunya aspek positif dalam kehidupannya. Penilaian yang keliru ini kemudian dapat mengarahkan narapidana untuk memunculkan perilaku yang bermasalah. Tujuan dari pemberian intervensi Logoterapi dengan teknik *Meaning-Centered Psychotherapy* bagi Narapidana penyalahgunaan narkotika di Lapas "X" adalah untuk meningkatkan kebermaknaan hidup pada narapidana, yang dilakukan dengan mengajak narapidana untuk menentukan makna hidup melalui sumber-sumber makna hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian intervensi Logoterapi terhadap tingkat kebermaknaan hidup pada subjek.

Kata kunci: *Logoterapi; meaning-centered psychotherapy, meaning in life; narapidana narkotika*

Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta

Glory Angela dan William Gunawan

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta Barat

e-mail: angelaglory68@gmail.com

Abstract

This study aimed to investigate the correlation between parental support and career adaptability among highschool students in Jakarta. This study hypothesized that there was a positive correlation between parental support and career adaptability among highschool students in DKI Jakarta. 195 senior high school students aged 15-18 years participated in this study derived from purposive sampling. This study was a quantitative approach used parental support scale and Career Adapt-Ability Scale (CAAS). The data was analyzed with Spearman Correlation. The result showed $r = 0,257$ ($p = 0,001 < 0,05$) which means there was a positive correlation between between parental support and career adaptability among highschool students in DKI Jakarta. Some suggestions through this research are to examine other variables that contribute more, see the contribution between variables and modify the measuring instrument according to the student's circumstances.

Keywords: *adolescent; career adaptability; parental support*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di wilayah DKI Jakarta. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di wilayah DKI Jakarta. Sebanyak 195 siswa SMA yang berusia 15-18 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala dukungan orang tua dan *Career Adapt-Ability Scale* (CAAS). Data yang telah didapatkan, dianalisis menggunakan tehnik *Spearman Correlation*. Hasil penelitian menunjukkan nilai $r = 0,257$ ($p = 0,001 < 0,05$) artinya hasil penelitian sesuai dengan hipotesis, yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta. Beberapa saran melalui penelitian ini yaitu meneliti variabel lain yang berkontribusi lebih, melihat kontribusi antar variabel dan memodifikasi alat ukur sesuai dengan keadaan siswa.

Kata kunci: *adaptabilitas karier; dukungan orang tua; remaja*
